

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha para petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.

A. T. Mosher di dalam bukunya *Getting Agriculture Moving*, menyatakan bahwa pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena bidang pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Petani mandiri merupakan petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya bersandar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu pembangunan pertanian diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi

kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perkonomian dunia.

Widyastuti (2014), menyatakan bahwa pembagunan disektor pertanian memerlukan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembagunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta melestarikan hutan dan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembagunana berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, salah satu kewajiban pemerintah adalah menyelenggarakan penyuluhan dibidang pertanian.

Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya. Penyuluh sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah (NM. Ginting, 2020). Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur jaya, 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani. Sundari J (2015), menyatakan penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non-formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, maupun sebagai penasehat petani. Hal ini didukung dengan Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 menyebutkan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan berperan atau berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, dikarenakan petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. (Aslamia, 2017).

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus – menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat. Namun kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan tenaga penyuluh, keterbatasan dipihak petani misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu penyuluhan bagi petani. Keterbatasan tenaga penyuluh terlihat dari jumlah penyuluh yang sedikit dibanding dengan jumlah desa yang ada. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan penyuluh sehingga proses penyuluhan berjalan. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari segi proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara penyuluh dengan petani, serta mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pencapaian tujuan pertanian. Keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila pemberi pesan dan penerima pesan sama-sama mengerti maksud dari penyampaian pesan tersebut dan telah memiliki kesimpulan yang sama sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan tersebut (Nurjasmira, 2014).

Komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat dikatakan baik (berhasil) apabila terjadi feedback atau arus balik. Dengan demikian penyuluh akan dapat mengetahui sejauh mana komunikasinya dapat mencapai sasaran yang diharapkan sehingga penyuluh dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya agar sasarnya itu benar-benar tercapai sepenuhnya. Dengan adanya

feedback atau arus balik, penyuluh dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap usaha-usaha penyuluhannya. Komunikasi yang baik, sebenarnya harus mempunyai tujuan yang spesifik dan jelas, baik jelas menurut komunikatornya dan jelas bagi komunikan. Komunikasi yang tidak jelas tujuannya, dapat mengganggu atau dapat menyebabkan kegagalan komunikasi. Secara sederhana, komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan maksudnya oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan.

Seperti halnya penyuluhan pertanian di kecamatan Lubuk Raja kabupaten OKU, dimana para penyuluh pertanian di daerah ini mempunyai caranya masing-masing dalam hal penyampaian informasi pertanian kepada para petani yang mereka bina sesuai dengan wilayah kerja masing-masing. Terdapat 7 desa yang ada di kecamatan Lubuk Raja dan berada didalam lingkup BPP Batumarta I, dimana 1 desa yang seharusnya dipegang oleh 1 tenaga penyuluh pertanian namun karna adanya keterbatasan tenaga penyuluh pertanian, maka ada juga satu penyuluh yang memegang 2 desa. Selain itu di dalam wilayah kerja kecamatan Lubuk Raja terdapat 110 kelompok tani yang masing-masing kelompok tani mempunyai jumlah anggota bervariasi. Program yang sedang berjalan saat ini yaitu pembagian benih padi, jagung dan program lainnya. Pertemuan penyuluh pertanian dengan petani dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu minggu, dengan demikian berarti peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui kegiatan penyuluhan pertanian, maka dari itu dalam pembinaan para petani melalui kelompok tani untuk mengubah perilaku, sikap dan keterampilan penyuluhan pertanian berperan dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam menunjang pembagunan pertanian.

Adapun jumlah penyuluh pertanian berdasarkan wilayah binaan dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1. Data yang menunjukkan jumlah PPL berdasarkan Wilayah Binaan

| No. | Nama Penyuluh | Wilayah Binaan | Jumlah Kelompok Tani |
|-----|--------------------|----------------------------|----------------------|
| 1. | Bahrinudin, S.PKP | Lekis Rejo Lubuk Banjar | 26 19 |
| 2. | Ir. Yuni Tawantina | Batumarta I | 13 |
| 3. | Wanito, Amd | Marta Jaya | 14 |
| 4. | Sumarjo | Batumarta II | 9 |

| | | | |
|----|---------|----------------|------------|
| 5. | Sumarno | Battu Winangun | 15 |
| | | Baturaden | 14 |
| | | Jumlah | 110 |

Sumber : Simluhtan Kementrian Pertani RI (2021)

Tabel 1.1. menunjukkan wilayah binaan Desa Lekis Rejo mempunyai 26 kelompok tani dan Desa Lubuk Banjar mempunyai 19 kelompok tani dibawah binaan Bahrinudin, S.PKP selaku penyuluh pertanian pada dua desa tersebut. Selanjutnya wilayah binaan desa Batumarta I yang mempunyai 13 kelompok tani dibina oleh Ir. Yuni Tawantina selaku penyuluh pertanian. Wanito, Amd merupakan penyuluh pertanian yang membina desa Marta Jaya dengan jumlah kelompok tani sebanyak 14 kelompok tani. Desa batumarta II mempunyai 9 kelompok tani dibina Sumarjo sebagai penyuluh pertanian di desa tersebut. Sedangkan desa Batu Winangun dengan jumlah kelompok tani sebanyak 15 kelompok tani dan desa Baturaden dengan jumlah kelompok tani sebanyak 14 kelompok tani di bina oleh Sumarno selaku penyuluh pertanian di dua desa tersebut.

Tabel 1.2. Data Jumlah Penduduk KK Umum dan KK Tani Di Kecamatan Lubuk Raja

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Org) | | | Jumlah KK Umum | Jumlah KK Tani |
|----|--------------------|-----------------------|--------|--------|----------------------|----------------------|
| | | Pria | Wanita | 29.362 | | |
| 1. | Lubuk Raja | 15.235 | 14.098 | 29.362 | 7.784 | 4.901 |
| | J u m l a h | 15.235 | 14.098 | 29.362 | 7.784 | |

Sumber : BPS (2020)

Pada Tabel 1.2. diketahui bahwa jumlah penduduk di kecamatan Lubuk Raja adalah 29.362 orang dengan rincian pria berjumlah 15.235 orang dan wanita berjumlah 14.098 orang. Adapun jumlah kepala keluarga di kecamatan Lubuk Raja dengan mata pencaharian umum berjumlah 7.784 kepala keluarga, dan kepala keluarga dengan mata pencaharian bertani berjumlah 4.901 kepala keluarga.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti menyampaikan informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi sedemikian rupa yang akan

disampaikan kepada para petani seperti media cetak (brosur, pamlet) dan media audio visual. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/ fasilitator/ pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar - mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas, memberikan ringkasan, dan lain- lain.

Media penyuluhan pertanian berfungsi sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak lagi terjadi kesalahpahaman makna yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Media juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, seperti permasalahan yang terjadi yaitu keterbatasan tenaga penyuluh pertanian dengan media penyuluh pertanian ini, dapat menggunakan waktu yang ada untuk menyampaikan informasi pertanian kepada petani. Media penyuluhan pertanian inilah dapat membantu para tenaga penyuluh pertanian dalam menyampaikan beragam materi atau informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan (Nurjasmira, 2014).

Tujuan penggunaan media untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian, selain itu media dapat mengkongkritkan sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga apa yang disampaikan komunikator terhadap komunikan dapat menimbulkan efek. Di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi, oleh karena itu, penyuluh pertanian tentunya menggunakan media efektif. Ada bermacam-macam media komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian di wilayah kerja kecamatan Lubuk Raja, penggunaan media tersebut dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan dan berhasil membuat petani ingin menerapkannya di lapangan.

Senada dengan hal tersebut, maka penyuluh pertanian di wilayah kerja kecamatan Lubuk Raja juga menggunakan media dan metode untuk memudahkan penyebaran informasi seputar pertanian kepada petani. Keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh efektivitas penggunaan metode dan media penyuluhan. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai ‘Efektivitas penggunaan metode dan media pada penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU ‘

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode dan media apa yang efektif dalam penyampaian materi penyuluh pertanian di kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU?
2. Bagaimana respon petani dalam penggunaan media yang digunakan penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis metode dan media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian
2. Untuk menganalisis tanggapan petani dalam penggunaan media tersebut

Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister Pertanian
2. Bagi penyuluh, sebagai pengetahuan kepada penyuluh tentang metode dan media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.